

**DAMPAK WABAH FLU BURUNG (*Avian Influenza*) TERHADAP
PERMINTAAN DAGING AYAM PEDAGING DI PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus di Kota Surakarta)**

**THE EFFECT OF AVIAN INFLUENZA TOWARD
THE ACHIEVEMENT OF MEAT BROILER IN TRADITIONAL MARKET
(Cases Study in Surakarta)**

Ayu Intan Sari, Ginda Sihombing dan Sutrisno Hadi Purnomo
Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan, mengetahui tingkat perbedaan permintaan konsumen terhadap daging ayam pedaging di awal dan akhir bulan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam pedaging, serta untuk mengetahui pengaruh terjadinya wabah *AI* terhadap selera konsumen dalam membeli daging ayam pedaging di pasar-pasar tradisional di Kota Surakarta. Tahap pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2007 dengan lokasi pengambilan data Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Kleco, serta Pasar Kadipolo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive random sampling* pada responden penjual yaitu sebanyak 20 orang, dan metode *accidental sampling* untuk responden pembeli yaitu sebanyak 40 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda fungsi produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pembelian perhari di tiap pedagang daging ayam pedaging sebesar 51,75 ekor. Rincian rata-rata pembelian meliputi awal bulan sebesar 52 ekor dan akhir bulan sebesar 51,5 ekor per hari per pedagang. Dari uji t-test diketahui bahwa nilai t_{hitung} rata-rata pembelian daging ayam pedaging pada awal bulan dan akhir bulan adalah sama yaitu 0,240 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} tingkat kepercayaan 95 % ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima artinya pembelian daging ayam pedaging di awal dan akhir bulan tidak berbeda nyata. Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh model regresi : $Y = -0,908 + 0,040X_1 + 0,000X_2 - 0,001X_3 + 0,143X_4 - 0,088X_5 + e$, dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 22,9 %. Nilai F hitung sebesar 10,651 di mana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,621 dengan df untuk pembilang sebesar 5 (k-1) dan df untuk penyebut sebesar 34 (n-k) dan *significance level* sebesar 0,1 > 0,05; artinya secara bersama-sama variabel independen (pendapatan keluarga konsumen, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen) beserta konstanta (*intercept*) berpengaruh terhadap variabel dependen (jumlah permintaan daging ayam). Sedangkan secara individual hanya variabel harga daging ayam pedaging yang berpengaruh nyata. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa permintaan daging ayam pedaging di Kota Surakarta bersifat inelestis, dikarenakan koefisien regresi yang signifikan adalah 0,001 dan berada diantara nilai 0 dan 1 ($0 < E_s < 1$).

Kata kunci : daging ayam pedaging, permintaan, pasar tradisional, dan wabah *AI*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze achievement elasticity, to know the different level of consumer achievement toward meat broiler in early and final month, to know the factors influence meat broiler achievement, and to know the influent of AI occur toward consumer favorite on buying meat broiler in traditional market in Surakarta. The step of collecting data of this research was done on Juni to Juli 2007 with the taking data location in Gede market, Legi market, Kleco market and Kadipolo market. The research basic method used is descriptive method with taking sample technic is purposively random sampling on selling respondent is about 40 people. The analyzis data used is analysis of double linier product function.

The result of this research shows the average of the buying total per day in every selling respondent is about 51,75 broiler. The average detail of the buying consists of in early month is about 52 broiler and

in final month is about 51,5 broiler/day/treader. From t-test exam is known that t value count the average month and meet broiler in early month and in final month is same. It means 0,240 where the value smallest than the value t table of the believe level 95% ($t_{count} < t_{table}$), so H_0 achieved means the buying meet broiler in early and in final month is not different. From regression analysis result was done achieve regression model: $Y = 0,908 + 0,040X_1 + 0,000X_2 - 0,001X_3 + 0,143X_4 - 0,088X_5 + e$, with determinant coefficient (R^2) is about 22,9%. The F value count is about 10,651 where value $F_{count} > F_{table}$ is about 2,621 with df to counting is about 5 ($k-1$) and df together independent variable (the income of consumer family, the price of meet broiler, the price of substitution goods, the total of members of consumer family, and (the total of meet broiler achievement). While, the individually is only price of meet broiler variable has fact influent. From the analysis result conclude that the achievement of meet broiler in Surakarta is inelasticly, it caused by significant regression, coefisien is 0,001 and among value 0 and 1 ($0 < ES < 1$).

Key words: meet broiler, achievement, traditional market, AI effect

PENDAHULUAN

Daging ayam pedaging atau yang sering disebut daging ayam broiler merupakan salah satu produk peternakan yang penting karena memiliki nilai gizi tinggi yang sangat dibutuhkan tubuh. Daging ayam broiler merupakan salah satu produk peternakan yang paling populer bagi masyarakat selain telur, hal ini dikarenakan harga dari daging ayam broiler relatif murah jika dibandingkan produk peternakan lainnya seperti daging sapi atau daging kambing. Selain itu daging ayam memiliki keunggulan mudah dikosumsi, serta memiliki rasa yang dapat diterima oleh semua golongan masyarakat, baik berdasarkan status, umur, pendapatan, pendidikan, agama, dan penggolongan lainnya.

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup, pendidikan, kemajuan teknologi serta pendapatan masyarakat, maka kesadaran akan perlunya kebutuhan protein hewani khususnya daging akan semakin meningkat pula. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Mulyono dan Raharjo (2002) bahwa kebutuhan manusia akan protein hewani selalu meningkat, ini berkaitan dengan kebutuhan manusia akan gizi yang diantaranya berasal dari daging ayam. Peningkatan tersebut akan membawa pengaruh terhadap permintaan daging ayam dipasar-pasar tradisional.

Di Indonesia usaha tani ternak ayam buras telah menunjukkan perkembangan yang cukup mengembirakan. Perkembangan usaha ternak ayam buras tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran gizi masyarakat, meningkatnya konsumen daging yang berkualitas, membaiknya kondisi ekonomi nasional, dan pertambahan penduduk. Dampak positif dari perkembangan usaha ternak ayam buras tersebut tidak hanya meningkatnya suplai dan konsumsi daging, tetapi juga perluasan kesempatan kerja dan berusaha

serta meningkatnya pendapatan petani peternak. Namun mulai awal tahun 2004 dunia usaha peternakan ayam mengalami keterpurukan akibat terjadinya KLB (kejadian luar biasa) wabah flu burung. Flu burung (*Avian influenza*) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza yang ditularkan oleh unggas. Virus influenza ini terdiri dari beberapa tipe, yaitu tipe A, B, dan C. Virus tipe A terdiri dari beberapa strain antara lain H1N1, H3N2, H5N1 dan lain-lain (Suroso, 2004).

Avian influenza, selanjutnya dalam penelitian ini ditulis AI kembali mewabah pada akhir tahun 2006 seiring dengan datangnya musim penghujan, karena berdasarkan fakta yang ada virus ini selalu meningkat aktivitasnya pada musim penghujan. Pada musim kemarau dengan intensitas cahaya matahari yang tinggi virus ini akan lemah. Setelah terjadinya wabah AI, harga ternak unggas khususnya ayam telah mengalami keterpurukan (Naipospos, 2004), karena masyarakat takut untuk mengkonsumsi daging ayam (Budiharta dan Yudha Buntara, 2004).

Di pasar-pasar tradisional yang ada disepular Kota Surakarta, menurut pedagang permintaan akan daging unggas terutama daging ayam juga terus menurun akibat maraknya pemberitaan mengenai AI. Gencarnya pemberitaan mengenai AI diberbagai media baik cetak maupun elektronik yang sedianya bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap pada masyarakat, justru meresahkan masyarakat. Masyarakat menjadi takut untuk mengkonsumsi daging unggas, dengan alasan takut terkena AI. Ketakutan untuk mengkonsumsi daging unggas, terutama daging ayam akan mempengaruhi selera konsumen untuk membeli daging ayam tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang tidak lagi membeli daging ayam, dan beralih pada produk-produk peternakan lain yang dianggap lebih

aman seperti telur, daging sapi, daging kambing, dan sebagainya. Dengan demikian adanya wabah penyakit *AI* secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi permintaan masyarakat akan daging ayam, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terjadinya wabah penyakit *AI* terhadap permintaan akan daging ayam di pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Surakarta, dan dengan dilatarbelakangi permasalahan diatas maka penelitian ini diadakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan daging ayam pedaging di pasar-pasar tradisional ditengah terjadinya wabah *AI*, mengetahui tingkat perbedaan permintaan konsumen terhadap daging ayam pedaging di awal dan akhir bulan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam pedaging, serta mengetahui pengaruh terjadinya wabah *AI* terhadap selera konsumen dalam membeli daging ayam pedaging di pasar-pasar tradisional di Kota Surakarta

MATERI DAN METODE

Tahap pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2007 dengan lokasi pengambilan data di Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Kleco, serta Pasar Kadipolo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memiliki ciri memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (aktual) dimana data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994).

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* pada responden penjual yaitu sebanyak 20 orang, dan metode *accidental sampling* untuk responden pembeli yaitu sebanyak 40 orang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati, dan wawancara yaitu tanya jawab dengan responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda fungsi produksi. Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan beberapa analisis data:

Hipotesis 1 : Diduga terdapat perbedaan permintaan konsumen terhadap daging ayam

pedaging di awal dan akhir bulan di pasar-pasar tradisional di Kota Surakarta, digunakan analisis diskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah daging ayam pedaging yang dibeli konsumen pada setiap penjual terpilih di pasar-pasar tradisional yang dilanjutkan dengan uji independent sample t-test.

Hipotesis 2 : Diduga secara serempak maupun parsial permintaan daging ayam pedaging di pasar-pasar tradisional dipengaruhi oleh faktor-faktor tingkat pendapatan konsumen, harga daging ayam pedaging, harga produk substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen (pengaruh wabah flu burung (*AI*)), digunakan analisis regresi linier dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003) dengan model matematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = jumlah permintaan daging ayam pedaging (kg/hari)
- a = parameter yang diduga berfungsi sebagai intersep
- b1- b5 = ukuran elastisitas Y_i terhadap X_i
- X1 = pendapatan keluarga konsumen (Rp/bulan)
- X2 = harga daging ayam pedaging (Rp/kg)
- X3 = harga barang substitusi (telur ayam ras) (Rp/kg)
- X4 = jumlah anggota keluarga konsumen (jiwa)
- X5 = selera konsumen (skor)
- U_i = galat (disturbance term)

Hipotesis 3 : Diduga permintaan daging ayam di Kota Surakarta bersifat inelastis, diketahui melalui besarnya koefisien nilai regresi dari variabel bebas yang mempengaruhi. Nilai elastisitas dipertimbangkan berdasarkan nilai mutlak yang dihasilkan dari koefisien regresi, dengan kriteria:

- Bila nilai $0 < E_s < 1$, artinya permintaan dikatakan inelastis, yaitu presentase perubahan permintaan daging ayam lebih kecil daripada presentase perubahan variabel bebas yang bersangkutan
- Bila nilai $1 < E_s < 0$, artinya permintaan dikatakan elastis, yaitu presentase perubahan permintaan daging ayam lebih besar daripada presentase perubahan variabel bebas yang bersangkutan

Hipotesis 4. Diduga adanya wabah flu burung (*AI*) mempengaruhi selera konsumen dalam membeli daging ayam, digunakan analisis diskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan

menghitung skor jawaban konsumen atas kuesioner yang diberikan mengenai perubahan selera konsumen dalam membeli daging ayam akibat adanya wabah AI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan variabel permintaan (variabel dependent) dan variabel pendapatan data berdistribusi normal sedang variabel lainnya tidak berdistribusi normal, sehingga masih dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel independen pendapatan, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi, jumlah anggota keluarga, serta selera konsumen tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasitas, dan heterokedasitas.

Rata-rata Permintaan Daging Ayam Pedaging di Pasar-Pasar Tradisional di Kota Surakarta

Rata-rata jumlah pembelian perhari di tiap pedagang daging ayam pedaging di pasar tradisional Kota Surakarta, yang diwakili oleh Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Kleco, serta Pasar Kadipolo sebesar 51,75 ekor. Rincian rata-rata pembelian meliputi awal bulan sebesar 52 ekor dan akhir bulan sebesar 51,5 ekor per hari per pedagang.

Dari uji t-test diketahui bahwa nilai t_{hitung} rata-rata pembelian daging ayam pedaging pada awal bulan dan akhir bulan adalah sama yaitu 0,240 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} tingkat kepercayaan 95 % ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima artinya pembelian daging ayam pedaging di awal dan akhir bulan tidak berbeda nyata. Kondisi ini dikarenakan konsumen yang menjadi responden memiliki pekerjaan yang bervariasi, dimana mereka memperoleh upah/gaji tidak selalu pada awal bulan, tetapi ada juga yang di akhir bulan, sehingga tingkat konsumsi baik pada awal dan akhir bulan sama. Apalagi bila dilihat lebih jauh dimana sebagian besar responden memiliki profesi sebagai wiraswasta, sehingga besar kecilnya nilai pendapatan tidak terpengaruh pada awal maupun akhir bulan, sehingga jumlah uang yang dibelanjakan untuk membeli daging ayam juga tidak terpengaruh. Kondisi sesuai dengan pendapat Sudarsono (1983) bahwa daya beli seseorang terdiri atas dua unsur, yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Lebih lanjut dikatakan apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan berubah, maka jumlah barang yang diminta juga akan dapat dirubah. Perubahan pendapatan dan daya beli konsumen diikuti dengan perubahan jumlah barang diminta, pada akhirnya akan

berubah pula harga barang yang dikehendaki di pasar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Pedaging di Pasar Tradisional di Kota Surakarta

Menurut Ari Sudarman (1988) ada empat faktor penentu yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap komoditi tertentu, yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, harga barang lain yang sejenis, serta selera atau taste konsumen. Penelitian mencoba menjawab apakah keempat faktor diatas mempengaruhi permintaan komoditi daging ayam pedaging di pasar tradisional.

Model Regresi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat pendapatan konsumen, harga daging ayam pedaging, harga produk substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen (pengaruh wabah flu burung (AI) terhadap variabel dependen yaitu permintaan daging ayam baik secara serempak maupun parsial. Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,908 + 0,040X_1 + 0,000X_2 - 0,001X_3 + 0,143X_4 - 0,088X_5 + e$$

Uji Goodness of Fit Model Regresi

Ketepatan dan kelayakan model regresi dapat dilihat dari koefisien determinan (R^2). Koefisien determinan dari model regresi ini adalah 22,9 %. Dengan demikian variabel-variabel independen berupa pendapatan keluarga konsumen, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen dapat menjelaskan nilai variabel dependen jumlah permintaan daging ayam sebesar 22,9 %. Perubahan nilai variabel jumlah permintaan daging ayam yang dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel pendapatan keluarga konsumen, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen sebesar 22,9 % sedangkan 77,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat pendapatan konsumen, harga daging

ayam pedaging, harga produk substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen (pengaruh wabah flu burung (*AI*) terhadap variabel dependen yaitu permintaan daging ayam secara serempak / bersama-sama.

Dari hasil regresi, didapat nilai F hitung sebesar 10,651 di mana nilai $F_{hitung} > F_{table}$ sebesar 2,621 dengan df untuk pembilang sebesar 5 ($k-1$) dan df untuk penyebut sebesar 34 ($n-k$) dan *significance level* sebesar $0,1 > 0,05$; artinya secara bersama-sama variabel independen (pendapatan keluarga konsumen, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen) beserta konstanta (*intercept*) berpengaruh terhadap variabel dependen (jumlah permintaan daging ayam).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial / individu variabel variabel independen yang terdiri dari tingkat pendapatan konsumen, harga daging ayam pedaging, harga produk substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen (pengaruh wabah flu burung (*AI*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu permintaan daging ayam. Adapun dari uji t didapatkan hasil sebagai berikut :

- Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas kesalahan untuk variabel X_1 sebesar $0,640 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,472 < t_{table}$ sebesar 2,024 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 38 ($n-k-1$); artinya variabel X_1 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y .
- Selanjutnya dari nilai probabilitas kesalahan variabel X_2 sebesar $0,031 < 0,05$ dan dari hasil uji-t diketahui bahwa nilai t untuk X_2 sebesar $2,246 > 2,024$ dengan df (*degree of freedom*) sebesar 38 ($n-k-1$); artinya variabel X_2 memiliki pengaruh yang nyata terhadap Variabel Y .
- Dari hasil analisis juga diketahui bahwa probabilitas kesalahan untuk variabel X_3 sebesar $0,382 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,886 > t_{table}$ sebesar -2,024 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 38 ($n-k-1$); artinya variabel X_3 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y .
- Dari hasil analisis juga diketahui bahwa probabilitas kesalahan untuk variabel X_4 sebesar $0,086 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,766 < t_{table}$ sebesar 2,024 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 38 ($n-k-1$); artinya variabel X_4 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y .

- Dari hasil analisis juga diketahui bahwa probabilitas kesalahan untuk variabel X_5 sebesar $0,241 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,194 > t_{table}$ sebesar -2,024 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 38 ($n-k-1$); artinya variabel X_5 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y .

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Pedaging

Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis ketiga dari penelitian ini, yaitu diduga permintaan daging ayam pedaging di Kota Surakarta bersifat inelastis. Analisis ini dilakukan dengan melihat besarnya koefisien regresi dari variabel bebas yang mempengaruhi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa permintaan daging ayam pedaging di Kota Surakarta bersifat *inelestis*. Kondisi ini dikarenakan koefisien regresi yang signifikan adalah 0,001 dan berada diantara nilai 0 dan 1 ($0 < E_s < 1$, artinya presentase perubahan permintaan daging ayam lebih kecil daripada presentase perubahan variabel bebas yang bersangkutan).

Dampak *AI* Terhadap Perubahan Selera Konsumen Dalam Membeli Daging Ayam

Seperti apa yang telah tertulis didepan di pasar-pasar tradisional yang ada disepertar Kota Surakarta, menurut pedagang permintaan akan daging unggas terutama daging ayam juga terus menurun akibat maraknya pemberitaan mengenai *AI*. Gencarnya pemberitaan mengenai *AI* diberbagai media baik cetak maupun elektronik yang sedianya bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap pada masyarakat, justru meresahkan masyarakat. Masyarakat menjadi takut untuk mengkonsumsi daging unggas, dengan alasan takut terkena *AI*. Ketakutan untuk mengkonsumsi daging unggas, terutama daging ayam akan mempengaruhi selera konsumen untuk membeli daging ayam tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang tidak lagi membeli daging ayam, dan beralih pada produk-produk peternakan lain yang dianggap lebih aman seperti telur, daging sapi, daging kambing, dan sebagainya. Dengan demikian adanya wabah penyakit *AI* secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi permintaan masyarakat akan daging ayam, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terjadinya wabah penyakit *AI* terhadap selera konsumen dalam mengkonsumsi daging ayam maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor atas kuesioner yang diberikan.

Pada konsumen diberikan 3 point pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan selera konsumen dalam mengkonsumsi daging

ayam kaitannya dengan dampak AI. Masing-masing point pertanyaan diberikan 2 alternatif jawaban yaitu a) Ya dan b) Tidak, dimana untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan untuk jawaban Tidak diberi skor 0. Hasil perhitungan skor jawaban responden mengenai dampak AI terhadap perubahan selera konsumen dalam mengkonsumsi daging ayam sebagai berikut:

Tabel 1. Skor jawaban responden mengenai dampak AI terhadap perubahan selera konsumen dalam mengkonsumsi daging ayam

| Pertanyaan No | Jawaban | | Skor | |
|------------------|---------|-------|------|----|
| | Ya | Tidak | 1 | 0 |
| 1. | 26 | 14 | 26 | 14 |
| 2. | 21 | 19 | 21 | 19 |
| 3. | 18 | 22 | 18 | 22 |
| Jumlah | 65 | 55 | 65 | 55 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 3 point pertanyaan yang diajukan ke 40 responden pembeli daging ayam, distribusi jawaban Ya dan Tidak hampir merata pada setiap point pertanyaan. Demikian juga dengan total skor dimana responden yang menjawab Ya atau Tidak perbedaannya tidak terlalu mencolok. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya AI tidak begitu berpengaruh terhadap selera konsumen (responden penelitian) dalam mengkonsumsi daging ayam.

Dengan demikian masyarakat tidak perlu takut untuk mengkonsumsi daging ayam pedaging, dikarenakan daging ayam tidak akan menularkan virus flu burung ke manusia asalkan diolah dan dimasak dengan tepat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap data penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata pembelian daging ayam pedaging di pasar tradisional di Kota

Surakarta baik pada awal bulan maupun akhir bulan.

2. Hasil analisis regresi linier berganda secara serempak variabel independen (pendapatan keluarga konsumen, harga daging ayam pedaging, harga barang substitusi (telur ayam ras), jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen) beserta konstanta (intercept) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (jumlah permintaan daging ayam). Sedangkan secara parsial hanya variabel harga daging ayam yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam.
3. Berdasarkan korelasi regresi permintaan daging ayam pedaging di pasar tradisional di Kota Surakarta bersifat inelastis

DAFTAR PUSTAKA

- Flu Burung Menyebar di Jateng. *Harian Umum Suara Merdeka*, Rabu 31 Januari 2007
- Flu Burung Diusulkan Bencana Nasional. *Harian Umum Suara Merdeka*, Kamis 1 Februari 2007
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasus AI Kembali Merebak Transaksi di Pasar Burung Depok Anjlok. *Harian Umum Solopos*, Jumat 26 Januari 2007
- Mulyono, Mas Bagong dan Purnomo Raharjo, 2002. *Mengenal Lebih Dekat Ayam Jawa Super*, Agromedia Pustaka, Tangerang
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Analisis Fungsi Cobb Douglas Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono. 1993. *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah-Ilmiah Dasar*, Penerbit Tarsito, Bandung